



Katalog: 3101028

ANALISIS HASIL SURVEI DAMPAK COVID-19 *terhadap* PELAKU USAHA



BADAN PUSAT STATISTIK

ANALISIS HASIL SURVEI DAMPAK COVID-19

terhadap

PELAKU USAHA



Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha

No. ISBN: 978-602-438-350-3

No. Publikasi: 07330.2012

No. Katalog: 3101038

Ukuran Buku: 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman: vi + 22 halaman

Naskah:

Subdirektorat Indikator Statistik

Penyunting:

Subdirektorat Indikator Statistik

Desain Cover oleh:

Ketut Ksama Putra SST

Penerbit:

© BPS RI

Pencetak:

Badan Pusat Statistik

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Pandemi Covid-19 yang berlangsung sejak awal tahun 2020 telah berdampak pada perubahan tatanan kehidupan sosial serta menurunnya kinerja ekonomi di sebagian besar negara di dunia, tak terkecuali Indonesia. Turunnya kinerja ekonomi Indonesia ini terjadi sejak triwulan I tahun 2020, yang tercermin dari laju pertumbuhan ekonomi triwulan I tahun 2020 yang hanya mencapai 2,97 persen (*y-o-y*). dan kembali menurun signifikan pada triwulan II tahun 2020 yang tumbuh minus 5,32 persen (*y-o-y*). Namun demikian, penurunan kinerja ekonomi yang juga terjadi secara global ini dapat menjadi momentum bagi Indonesia untuk melakukan pembenahan dan mengejar ketertinggalan, sebagaimana yang disampaikan oleh Presiden. Pembenahan perekonomian secara fundamental dengan melakukan transformasi, menjalankan strategi yang tepat untuk pulih dan kesiapsiagaan di masa depan pada kondisi krisis sejenis pada seluruh pelaku usaha dan juga pemerintah menjadi kunci untuk memperkuat pembangunan ekonomi kita.

Untuk itu, diperlukan data yang valid dan akurat sebagai kunci utama menuju sukses. Ketersediaan data untuk menyusun perencanaan, membuat keputusan yang tepat, dan untuk mengeksekusi program agar tepat sasaran menjadi mutlak. Ketersediaan data dan informasi ini menjadi modal utama dalam upaya program pemulihan ekonomi nasional pada masa pandemi ini.

Badan Pusat Statistik (BPS) berupaya hadir dan turut berperan, meskipun BPS menghadapi kendala karena penerapan *physical distancing* yang menyebabkan pengumpulan data secara konvensional menjadi sulit. Namun dengan inovasi dan memanfaatkan kemajuan teknologi dalam pengumpulan data seperti penggunaan survei *online* (*daring*), membuat upaya menyediakan data menjadi lebih terbuka. Survei Dampak Covid-19 terhadap Pelaku Usaha yang merupakan statistik tambahan (*additional statistics*) dan dilakukan secara *daring* adalah salah satu bentuk inovasi tersebut.

Penyajian statistik tambahan (*additional statistics*) berupa indikator-indikator dampak Covid-19 ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan, guna menyusun perencanaan serta langkah-langkah cepat dan strategis dalam pemulihan ekonomi nasional.

Penyajian yang ringan dalam bentuk infografis ini, dimaksudkan agar informasi yang diberikan dapat menjangkau seluruh kalangan. Ringan namun informatif adalah cara yang kami tempuh untuk menyebarkan informasi terkini terkait indikator-indikator yang dihasilkan dari survei.

Selamat menikmati booklet ini. Semoga kita semua selalu dikaruniakan kesehatan, dan pandemi ini cepat berakhir.

Salam Sehat
Kepala BPS



Suhariyanto

TIM PENYUSUN

Pengarah:

- Suhariyanto
- Sri Soelistyowati
- M. Ari Nugraha

Koordinator:

- Ali Said
- Windhiarso Ponco Adi Putranto

Penulis:

- Sofaria Ayuni
- Indah Budiati
- Henri Asri Reagan
- Riyadi
- Putri Larasaty
- Aprilia Ira Pratiwi
- Valent Gigih Saputri
- Tika Meilaningsih
- Rocky G. Hasudungan

Kontributor Kegiatan Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha:

- Windhiarso Ponco Adi Putranto
- Nur Indah Kristiani
- Rocky G. Hasudungan
- Udin Suchaini
- Anna Triana Falentina
- Yohanes Wahyu Trio Pramono
- M. Arief Kurniawan
- Ade Koswara
- Miftakhul Jannah

- Tim BPS Covid-19 *Statistical Task Force*
- Tim Subdirektorat Jaringan Komunikasi Data
- Tim Subdirektorat Pengembangan Desain Sensus dan Survei
- Tim Subdirektorat Layanan dan Promosi Statistik
- Tim Subdirektorat Indikator Statistik

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	●	iii
METODOLOGI	●	1
RESPONDEN	●	2
OPERASIONAL PERUSAHAAN	●	3 - 4
KEBIJAKAN PERUSAHAAN TERKAIT TENAGA KERJA	●	5 - 7
PENDAPATAN PERUSAHAAN	●	8 - 9
KENDALA PERUSAHAAN	●	10 - 11
ADAPTASI PERUSAHAAN	●	12 - 17
OPTIMISME PELAKU USAHA	●	18 - 20
BANTUAN YANG DIBUTUHKAN PERUSAHAAN	●	21 - 22

<https://www.bps.go.id>

METODOLOGI

Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha merupakan *experimental statistics* yang bertujuan untuk menyediakan indikator terkini (*an early indicator*) tentang pelaku usaha (usaha atau perusahaan) yang terdampak pandemi Covid-19.

Jumlah Responden

34.559

Waktu Pelaksanaan

10-26 Juli 2020

Cakupan

Semua lapangan usaha kecuali pemerintahan, aktivitas rumah tangga pemberi kerja, dan badan internasional

Moda Pengumpulan Data

Computer Assisted Web and Self Interviewing (CASWI) atau Survei Daring (Online)

Metode Pemilihan Sampel

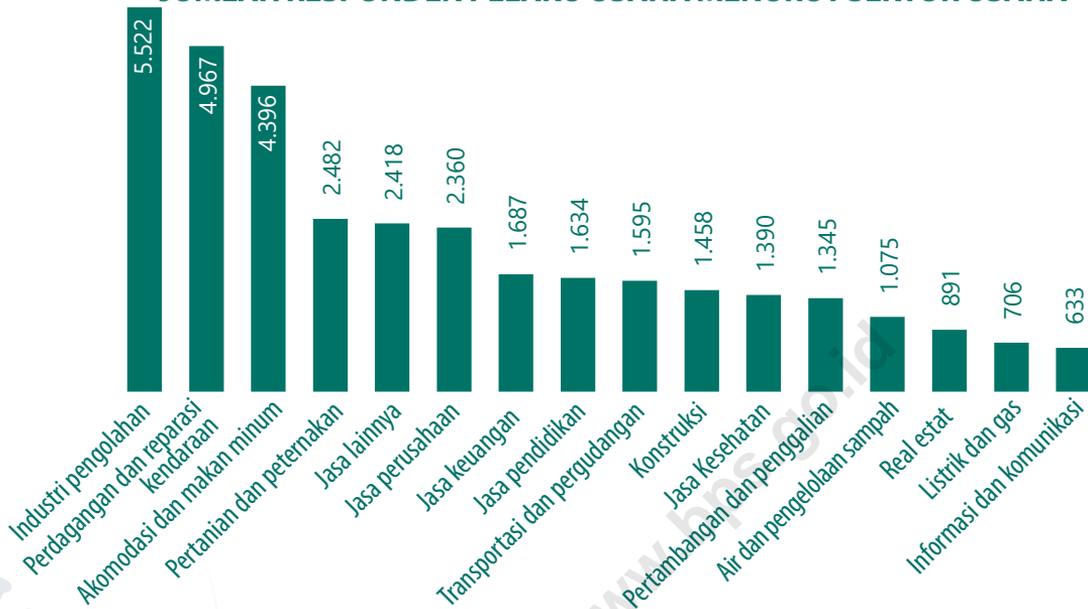
Probability Sampling : dipilih sebanyak 24 ribu sampel dari *frame Statistical Business Register (SBR)* tahun 2020, BPS

Non probability sampling (Voluntary sampling): BPS melakukan pengiriman *link* survei kepada jaringan asosiasi, gabungan, himpunan, perkumpulan, paguyuban, dan lain-lain bentuk persatuan pelaku usaha. Bertujuan untuk mendapatkan gambaran utuh pelaku usaha yang memenuhi keterwakilan (*representativeness*), baik skala usaha maupun lapangan usaha



RESPONDEN

JUMLAH RESPONDEN PELAKU USAHA MENURUT SEKTOR USAHA



TOTAL

34.559

=

UMK

25.256

+

UMB

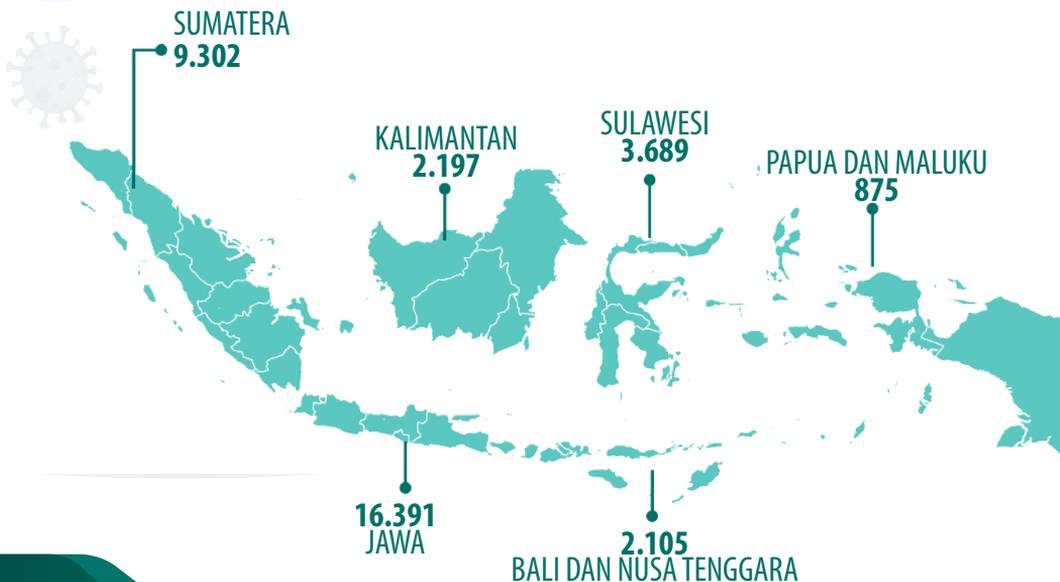
6.821

+

PERTANIAN

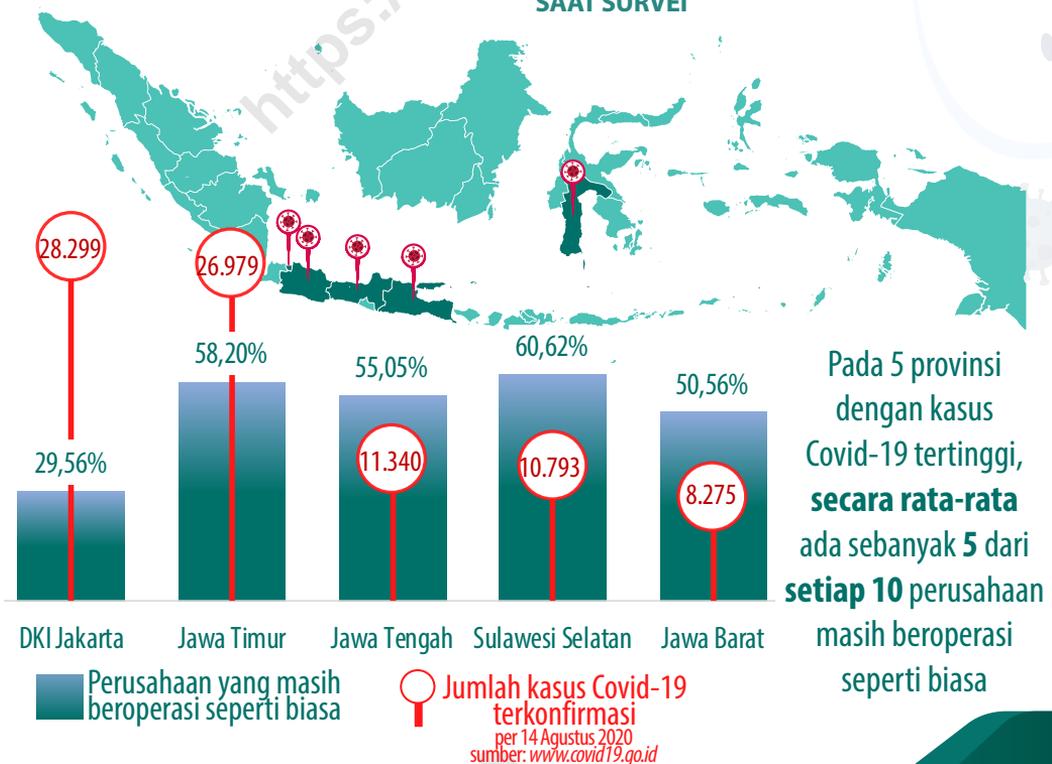
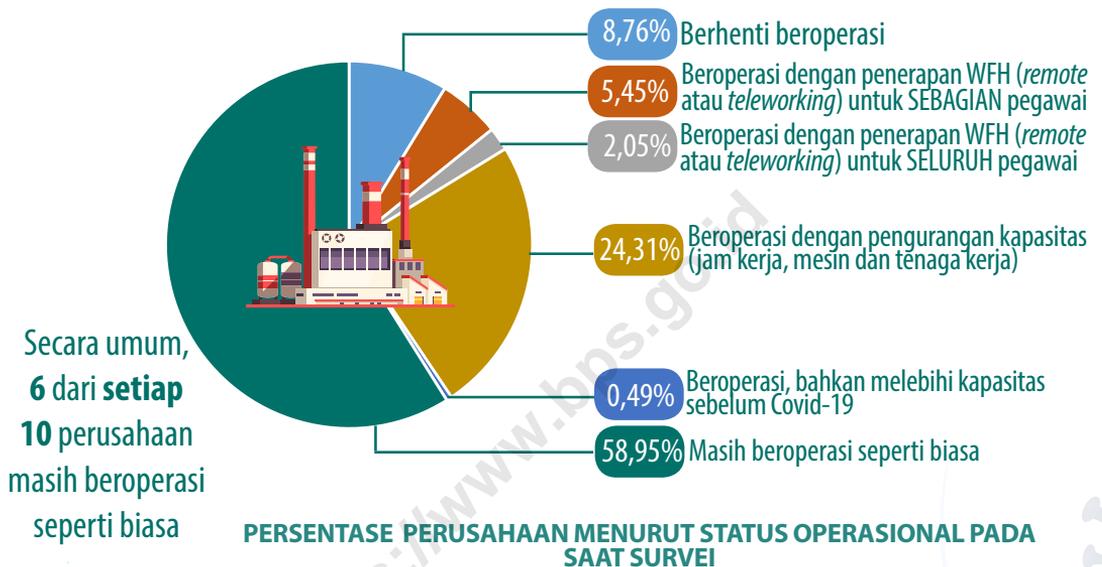
2.482

SEBARAN JUMLAH RESPONDEN SURVEI BERDASARKAN PULAU



OPERASIONAL PERUSAHAAN DI TENGAH PANDEMI

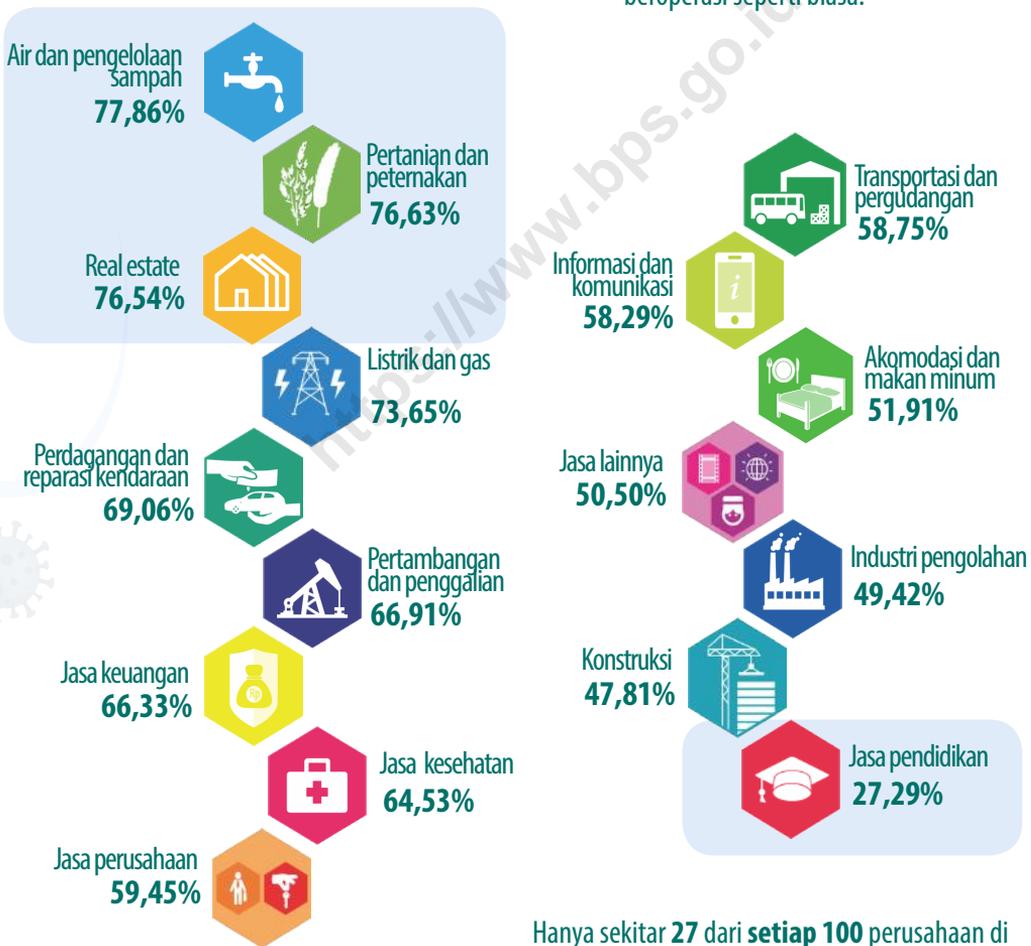
Pemberlakuan *physical distancing* dan PSBB di beberapa wilayah akibat pandemi juga berimbas pada operasional perusahaan. Sikap dan kebijakan perusahaan terkait kondisi tersebut adalah:



PERUSAHAAN YANG MASIH BEROPERASI SEPERTI BIASA MENURUT SEKTOR

Di tengah kondisi pandemi, perusahaan berupaya mempertahankan operasional usahanya. Sebagian perusahaan masih beroperasi seperti saat sebelum pandemi.

Sekitar **77** dari **setiap 100** perusahaan di sektor **pengadaan air dan pengelolaan limbah; pertanian, peternakan dan perikanan; dan real estat** masih beroperasi seperti biasa.



Hanya sekitar **27** dari **setiap 100** perusahaan di sektor **jasa pendidikan** yang masih beroperasi seperti biasa.

KEBIJAKAN PERUSAHAAN TERKAIT TENAGA KERJA

MASIH BEROPERASI SEPERTI BIASA



Pengurangan jam kerja
24,59%

Pengurangan jam kerja menjadi kebijakan yang paling banyak dilakukan oleh perusahaan yang **masih beroperasi seperti biasa**. Kebijakan yang terbanyak dilakukan selanjutnya adalah tenaga kerja dirumahkan (tidak dibayar) dan memberhentikan pekerja dalam waktu singkat

BEROPERASI MELEBIHI KAPASITAS SEBELUM COVID-19



Peningkatan jam kerja
24,85%

Peningkatan jam kerja menjadi kebijakan yang paling banyak dilakukan oleh perusahaan yang **beroperasi bahkan melebihi kapasitas sebelum Covid-19**

BEROPERASI DENGAN MENERAPKAN WFH



Dirumahkan (tidak dibayar)
14,04%

14 dari setiap 100 perusahaan yang beroperasi dengan menerapkan WFH mengambil kebijakan **tenaga kerja dirumahkan (tidak dibayar)**

PERSENTASE PERUSAHAAN YANG MEMBERHENTIKAN PEKERJA DALAM WAKTU SINGKAT



18,69% Industri pengolahan



18,59% Konstruksi



17,63% Akomodasi dan makan minum



6,51% Air dan pengelolaan sampah



5,69% Jasa keuangan



4,96% Listrik dan gas

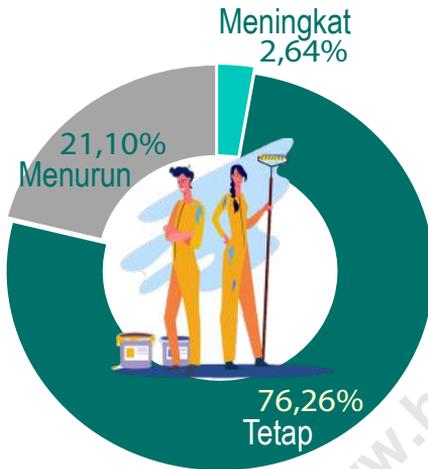
3 SEKTOR TERTINGGI

3 SEKTOR TERENDAH

Optimisme bahwa pandemi akan segera berakhir cenderung membuat perusahaan tidak mengambil keputusan PHK permanen. Memberhentikan pekerja dalam waktu singkat adalah pilihan yang relatif lebih baik.

KONDISI OPERASIONAL PERUSAHAAN DAN KEBIJAKANNYA TERKAIT TENAGA KERJA

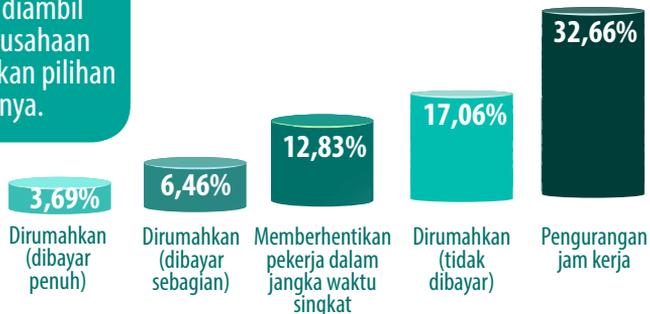
PERSENTASE PERUSAHAAN YANG MASIH BEROPERASI SEPERTI BIASA MENURUT PERUBAHAN TENAGA KERJA



76 dari setiap 100 perusahaan yang masih beroperasi seperti biasa, jumlah tenaga kerjanya cenderung tetap.

Ada berbagai upaya perusahaan untuk tetap mempertahankan tenaga kerjanya meskipun aktivitas perusahaan sangat terdampak oleh pandemi. Keputusan untuk melakukan PHK cenderung adalah langkah terakhir yang diambil terhadap tenaga kerjanya.

Pengurangan jam kerja adalah langkah yang relatif lebih banyak diambil oleh perusahaan dibandingkan pilihan lainnya.



PERUBAHAN JUMLAH PEGAWAI DI TENGAH PANDEMI

Keputusan untuk mempertahankan jumlah pegawai, mengurangi atau bahkan menambah jumlahnya merupakan langkah yang harus ditempuh perusahaan menyikapi situasi pandemi yang berdampak pada aktivitas perusahaan.



PERSENTASE PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN PERUBAHAN JUMLAH PEGAWAI DI TENGAH PANDEMI

35,56%

Perusahaan memilih untuk mengurangi jumlah pegawai yang bekerja

62,29%

Perusahaan memilih untuk tidak mengurangi/menambahkan jumlah pegawai yang bekerja

2,15%

Perusahaan memilih untuk menambahkan jumlah pegawai yang bekerja

PERSENTASE PERUSAHAAN YANG MENGURANGI PEGAWAI DI TENGAH PANDEMI

52,23%

Industri pengolahan



51,37%

Konstruksi



50,52%

Akomodasi dan makan minum



Air dan pengelolaan sampah



18,79%

Jasa keuangan



18,26%

Listrik dan gas



15,30%



UMK

33,23%

Pengurangan jumlah pegawai relatif lebih banyak terjadi pada usaha menengah dan besar



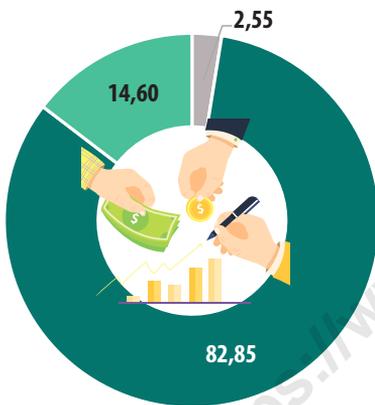
UMB

46,64%

PERUBAHAN PENDAPATAN MENURUT SKALA USAHA

Dampak pandemi terhadap pendapatan perusahaan berbeda menurut skala perusahaan (mikro, kecil, menengah dan besar). Namun, lokasi usaha dan sektor usaha diduga juga memengaruhi besarnya perubahan pendapatan.

PERSENTASE PERUSAHAAN MENURUT PERUBAHAN PENDAPATAN



■ menurun ■ tetap ■ meningkat



PERSENTASE PERUSAHAAN UMK DAN UMB YANG MENGALAMI PENURUNAN PENDAPATAN



UMB
82,29%



UMK
84,20%

Sekitar **82,29 persen** UMB dan **84,20 persen** UMK mengalami penurunan pendapatan

SEKTOR USAHA MANA PALING TERDAMPAK COVID19?



3 Sektor Usaha Terendah

Air dan pengelolaan sampah
68,00%



Listrik dan gas
67,85%



Real estate
59,15%



3 Sektor Usaha Tertinggi



Akomodasi dan makan
minum
92,47%



Jasa Lainnya
90,90%



Transportasi dan pergudangan
90,34%

PERSENTASE PERUSAHAAN YANG MENGALAMI PENURUNAN PENDAPATAN

Catatan: persentase perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan pada sektor usaha yang lain berkisar antara 70,67% sampai 87,93%.

PERSENTASE PERUSAHAAN YANG MENGALAMI PENURUNAN PENDAPATAN MENURUT PROVINSI



Provinsi **Bali, DI Yogyakarta, Banten, dan DKI Jakarta** adalah empat provinsi yang pelaku usahanya paling banyak mengalami **penurunan pendapatan**

KENDALA YANG DIHADAPI

Beberapa faktor yang dihadapi perusahaan karena pandemi dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB):

Secara umum **8** dari **setiap 10** perusahaan baik UMK maupun UMB cenderung mengalami penurunan permintaan karena pelanggan/klien yang juga terdampak Covid-19.



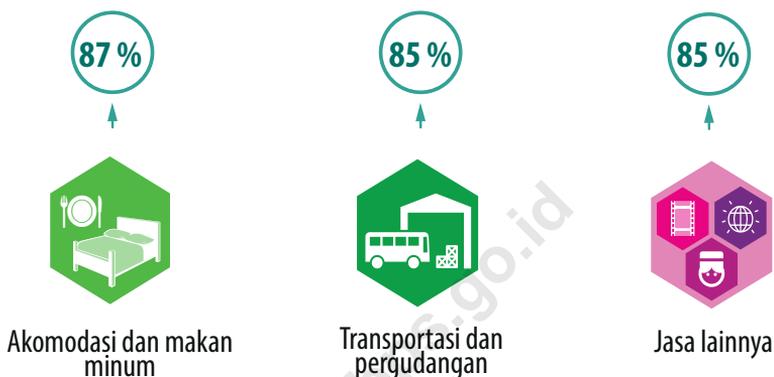
6 dari **setiap 10** perusahaan menghadapi kendala akibat rekan bisnis mereka terdampak sangat buruk atau tidak bisa beroperasi secara normal baik di skala UMK maupun UMB.

Sekitar **53,17** persen UMB dan **62,21** persen UMK menghadapi kendala keuangan terkait pegawai dan operasional.



TURUNNYA PERMINTAAN SEBAGAI DAMPAK COVID-19

3 SEKTOR YANG PALING TERDAMPAK DENGAN TURUNNYA PERMINTAAN
AKIBAT PELANGGAN/KLIEN YANG TERKENA COVID



Penurunan permintaan dari konsumen akibat Covid-19 dominan dialami oleh perusahaan pada sektor **Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Transportasi dan Pergudangan, dan Jasa Lainnya**



DKI Jakarta, Bali, DIY, dan Banten adalah 4 provinsi utama yang pelaku-pelaku usahanya paling terdampak akibat penurunan permintaan dari konsumen

ADAPTASI USAHA DI MASA PANDEMI



Diversifikasi usaha mencakup upaya menjalankan proses bisnis seperti biasa namun ada penambahan produk, bidang usaha dan lokasi bisnis untuk meningkatkan pendapatan

15 dari setiap 100 perusahaan cenderung melakukan **diversifikasi usaha** selama pandemi.

TIGA SEKTOR DENGAN PERSENTASE TERTINGGI PELAKU USAHA YANG MELAKUKAN DIVERSIFIKASI



21,97%
Industri pengolahan



19,88%
Akomodasi dan makan minum



16,71%
Perdagangan dan reparasi kendaraan

Catatan: persentase pelaku usaha yang melakukan diversifikasi pada sektor usaha yang lain berkisar antara 6,17% sampai 16,11%.

Tiga sektor yang pelaku usahanya paling banyak melakukan diversifikasi usaha adalah **Industri pengolahan; Penyediaan akomodasi dan makan minum; dan Perdagangan dan reparasi kendaraan.**

Beralih ke sektor yang berbeda

5 dari setiap 100 perusahaan menempuh upaya untuk beralih ke sektor yang berbeda dan bergerak ke sektor yang baru



ADAPTASI KEBIASAAN BARU DI LINGKUNGAN KERJA (MENURUT WILAYAH)

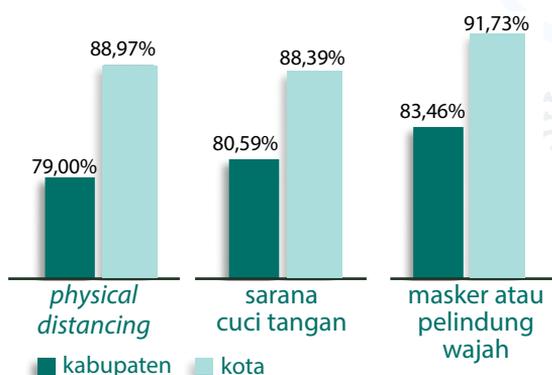
Dalam rangka upaya pencegahan, pengendalian, dan memutus penyebaran Covid-19, pelaku usaha menerapkan protokol kesehatan di lingkungan kerja.



Sebagian besar pelaku usaha telah menerapkan protokol kesehatan, meskipun juga masih terdapat sebagian yang belum menerapkan

Secara rata-rata, perusahaan di **wilayah kota lebih patuh dalam menerapkan protokol kesehatan** dibandingkan perusahaan di wilayah kabupaten

PERSENTASE PERUSAHAAN YANG MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN MENURUT WILAYAH



Catatan:
Kota : daerah tingkat 2 kota domisili perusahaan
Kabupaten: daerah tingkat 2 kabupaten domisili perusahaan



ADAPTASI KEBIASAAN BARU DI LINGKUNGAN KERJA (MENURUT SKALA DAN SEKTOR USAHA)



UMB

PERSENTASE PERUSAHAAN YANG MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN MENURUT SKALA USAHA



UMK



■ physical distancing ■ sarana cuci tangan ■ masker atau pelindung wajah

Usaha berskala **menengah dan besar relatif lebih patuh** pada penerapan protokol kesehatan di lingkungan kerja dibandingkan usaha berskala kecil dan mikro

TIGA SEKTOR DENGAN PERSENTASE TERTINGGI PERUSAHAAN YANG MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN DI LINGKUNGAN KERJA



95,92%

Jasa kesehatan



95,02%

Jasa pendidikan



94,61%

Jasa keuangan

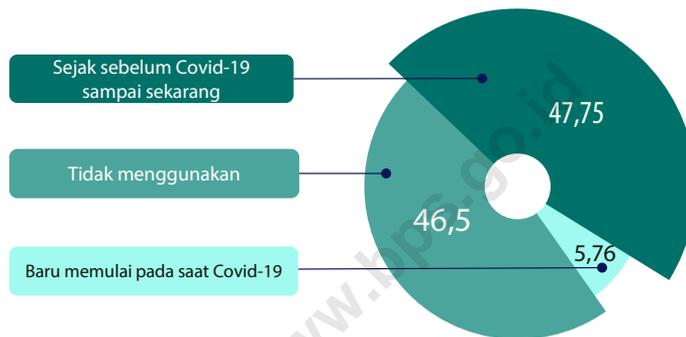
Dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan kerja sebagian besar perusahaan pada sektor **jasa kesehatan, jasa pendidikan dan jasa keuangan** telah menerapkan protokol kesehatan.



PERAN INTERNET DAN TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK PEMASARAN

Pemanfaatan internet dan Teknologi Informasi (TI) menjadi salah satu cara bagi pelaku usaha untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan pendapatan. Pembatasan sosial mengakibatkan cara pemasaran secara konvensional menjadi terbatas. Sarana *online* menjadi solusi yang menjanjikan.

PERSENTASE PERUSAHAAN YANG MENGGUNAKAN INTERNET DAN TI UNTUK PEMASARAN VIA ONLINE



Secara umum, sekitar **47,75 persen** perusahaan telah menggunakan internet dan TI untuk pemasaran via online **sejak sebelum pandemi**. Sementara itu, sekitar **5,76 persen** perusahaan **baru** menggunakan internet dan TI untuk pemasaran **pada saat pandemi**.

PENGUNAAN INTERNET DAN TI UNTUK PEMASARAN



4 dari setiap 5 pelaku usaha yang menggunakan internet dan TI untuk pemasaran via *online* mengaku bahwa cara *online* ini berpengaruh dalam penjualan produk mereka.

KARAKTERISTIK PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN PEMASARAN VIA ONLINE

PERSENTASE PERUSAHAAN YANG MENGGUNAKAN INTERNET DAN TI UNTUK PEMASARAN MENURUT PROFIL USAHA PADA SAAT SURVEI



62,64 %

Bergerak di bidang/sektor yang sama

27,45 %

Melakukan diversifikasi usaha

9,9 %

Bergerak di bidang/sektor yang berbeda

Sekitar **27,45%** perusahaan yang **baru memulai** menggunakan internet dan TI pada saat pandemi untuk pemasaran melakukan **diversifikasi usaha**.

Perusahaan yang **baru mulai** menggunakan internet dan TI pada saat Covid-19 untuk pemasaran paling banyak dilakukan di beberapa sektor:

7,90%

Industri pengolahan



7,30%

Perdagangan dan reparasi kendaraan



19,40%

Jasa pendidikan



7,10%

Akomodasi dan makan minum



Catatan: persentase pelaku usaha yang melakukan baru melakukan pemasaran via *online* saat pandemi pada sektor usaha yang lain berkisar antara 1,12% sampai 5,40%.

KARAKTERISTIK PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN PEMASARAN VIA ONLINE



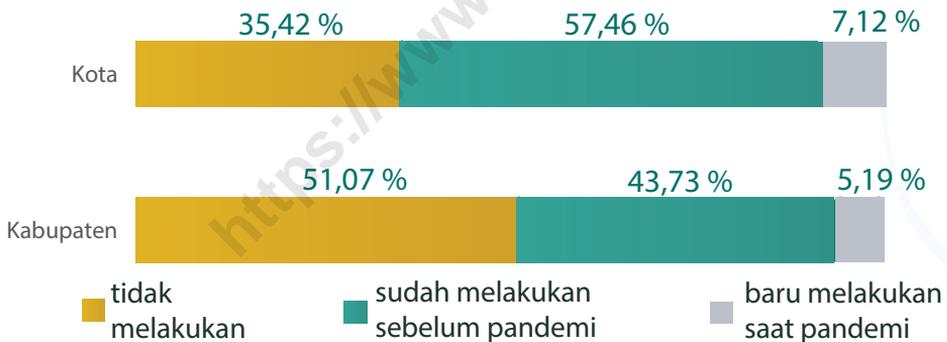
baru *online* saat pandemi

Perusahaan yang sudah melakukan pemasaran via *online* sebelum pandemi mempunyai pendapatan lebih tinggi 1,14 kali dibanding yang baru *online* saat pandemi.



sudah *online* sebelum pandemi

PERSENTASE PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN PEMASARAN VIA ONLINE MENURUT WILAYAH



Perusahaan di **wilayah kota lebih banyak** yang melakukan pemasaran via *online* daripada perusahaan di wilayah kabupaten.

Catatan:
 Kota : daerah tingkat 2 kota domisili perusahaan
 Kabupaten: daerah tingkat 2 kabupaten domisili perusahaan

BERAPA LAMA PERUSAHAAN AKAN BERTAHAN JIKA TANPA BANTUAN?

PERSENTASE PELAKU USAHA MENURUT PERKIRAAN LAMA PERUSAHAAN DAPAT BERTAHAN DI MASA PANDEMI

Sekitar **19 persen** pelaku usaha memperkirakan mereka mampu bertahan **maksimal hingga 3 bulan**



PERSENTASE PELAKU USAHA YANG MELAKUKAN DIVERSIFIKASI USAHA MENURUT PERKIRAAN LAMA PERUSAHAAN DAPAT BERTAHAN DI MASA PANDEMI

Sekitar **45 persen** pelaku usaha yang melakukan diversifikasi usaha optimis perusahaannya mampu bertahan lebih dari 3 bulan dan sisanya **55 persen** hanya mampu bertahan maksimal 3 bulan.



- Lebih dari 3 bulan
- Antara 1 hingga 3 bulan
- Kurang dari 1 bulan



RENCANA PENGEMBANGAN USAHA PASCA COVID-19

Menyikapi kondisi pandemi ada pelaku usaha yang memandangnya sebagai peluang. Rencana pengembangan usaha pasca Covid-19 bisa jadi telah dipikirkan. Mitigasi rencana pengembangan bisa menjadi indikasi seberapa besar pelaku usaha relatif lebih siap menghadapi situasi krisis.

RENCANA PENGEMBANGAN USAHA



55 dari **setiap 100** pelaku usaha cenderung telah **memiliki rencana** meskipun baru **17** saja yang sudah **menyiapkannya lebih baik** (menuliskannya).

45,38 %

Belum Ada

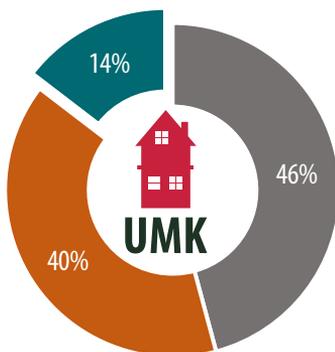
37,75%

Ya, masih berupa ide

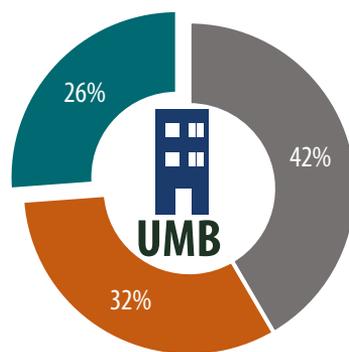
16,86 %

Ya, sudah tertulis

RENCANA PENGEMBANGAN USAHA MENURUT SKALA USAHA



■ Belum ada ■ Ya, masih berupa ide ■ Ya, sudah tertulis



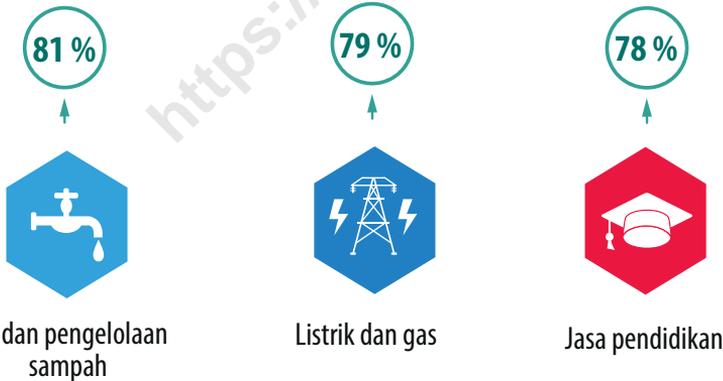
KAPAN KONDISI AKAN KEMBALI SEPERTI SEBELUM COVID?

Sampai awal semester II 2020 kondisi pandemi masih belum menunjukkan kapan akan berakhir. Kembali pulihnya operasional perusahaan seperti pada masa sebelum Covid-19 belum dapat dipastikan. Namun diperlukan optimisme pelaku usaha agar tercipta iklim dunia usaha yang kondusif.



8 dari setiap 10 perusahaan optimis bahwa usaha mereka akan **pulih** maksimal **6 bulan** ke depan.

TIGA SEKTOR YANG PALING OPTIMIS PULIH DALAM WAKTU MAKSIMAL 6 BULAN KE DEPAN



Catatan: persentase perusahaan yang optimis pulih dalam waktu maksimal 6 bulan ke depan pada sektor usaha yang lain berkisar antara 72% sampai 77%.

8 dari setiap 10 perusahaan di sektor pengadaan air dan pengelolaan sampah; pengadaan listrik dan gas; serta jasa pendidikan optimis bahwa mereka akan pulih dalam waktu maksimal 6 bulan ke depan

BANTUAN YANG DIBUTUHKAN OLEH UMK



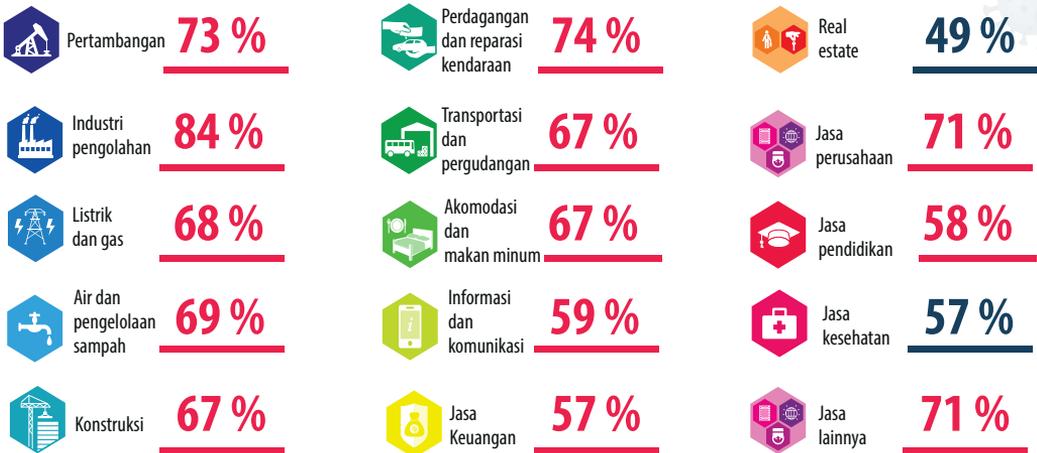
7 dari setiap 10 pelaku usaha UMK membutuhkan bantuan modal usaha sebagai yang paling diperlukan di masa pandemi.



BANTUAN YANG DOMINAN DIPERLUKAN UMK MENURUT SEKTOR

● : Bantuan Modal Usaha

● : Keringanan Tagihan Listrik Untuk Usaha



BANTUAN YANG DIBUTUHKAN OLEH UMB

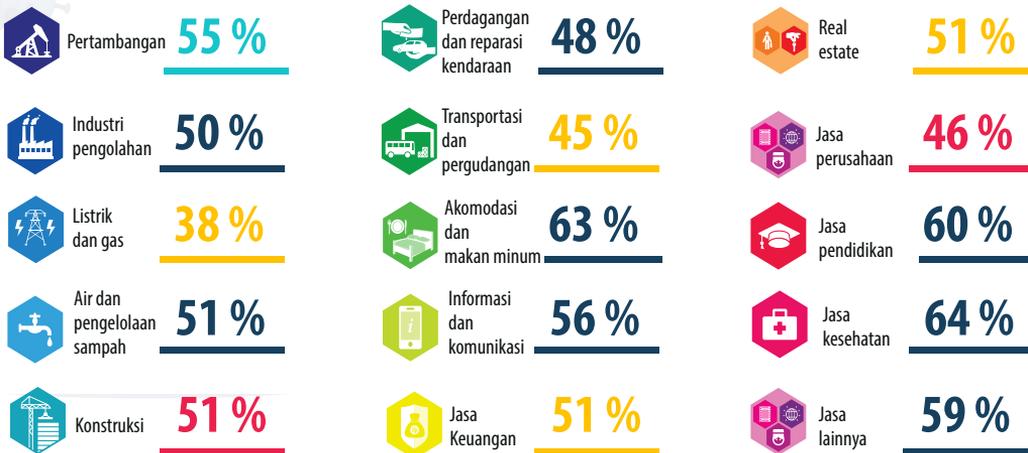


Keringanan tagihan **listrik**, relaksasi pembayaran **pinjaman**, dan penundaan pembayaran **pajak** adalah tiga bantuan yang paling dibutuhkan selama pandemi oleh UMB



BANTUAN YANG DOMINAN DIPERLUKAN UMB MENURUT SEKTOR

- : Relaksasi Pembayaran Pinjaman
- : Penundaan Pembayaran Pajak
- : Bantuan Modal Usaha
- : Keringanan Tagihan Listrik Untuk Usaha



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK
Jl. dr Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp: (021) 3841195, 3842508, 3810291, Fax: (021) 3857046
Email: bpsHQ@bps.go.id, Homepage: <http://www.bps.go.id>

ISBN 978-602-438-350-3 (PDF)

